

## PERAN KOMITE SEKOLAH DENGAN MUTU PENDIDIKAN

**M. Faqih dan Etik Mulianti**

Prodi Administrasi Pendidikan, FIP IKIP Mataram

Email: muhammadfaqih444@gmail.com

**Abstrak:** Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Peran Komite Sekolah Dengan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Gangga Lombok Utara Tahun Pelajaran 2014/2015?”. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Hubungan Peran Komite Sekolah Dengan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Gangga Lombok Utara Tahun Pelajaran 2014/2015. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode angket dan metode dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan rumus koefisien korelasi *product moment*, dengan  $N = 40$ . Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, diperoleh nilai *rhitung* sebesar 0.130, selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai *rtabel product moment* pada taraf signifikansi 5% dengan  $N = 40$  diperoleh nilai sebesar 0.312. kenyataan tersebut menunjukkan bahwa *rhitung* lebih kecil dari nilai *rtabel* atau  $0.130 < 0.312$ , maka hasil analisis data dalam penelitian ini dinyatakan tidak signifikan. Hal ini berarti ( $H_0$ ) diterima sedangkan ( $H_a$ ) ditolak. Kesimpulan yang di peroleh dalam penelitian ini adalah “Tidak Ada Hubungan Peran Komite Sekolah Dengan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Gangga Lombok Utara Tahun Pelajaran 2014/2015.

**Kata kunci :** Peran Komite Sekolah, Mutu Pendidikan

### LATAR BELAKANG

Maksud dibentuknya Komite Sekolah adalah agar ada suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas Sekolah. Komite Sekolah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai dengan potensi masyarakat setempat. Penggantian nama BP3 menjadi Komite Sekolah didasarkan atas perlunya keterlibatan masyarakat secara penuh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu tujuan pembentukan Komite Sekolah adalah meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Hal ini berarti peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan, bukan hanya sekedar memberikan bantuan

berwujud material saja, namun juga diperlukan bantuan berupa pemikiran, ide, dan gagasan-gagasan inovatif demi kemajuan suatu sekolah.

Anggota Komite Sekolah pada umumnya dipilih melalui musyawarah antara orang tua dan pihak Sekolah. Beberapa orang anggota BP3 diangkat kembali menjadi anggota Komite dan tugasnya diperluas. Semula Komite ditetapkan oleh SK kepala sekolah, sedangkan Komite-komite yang baru dibentuk (tahun 2003) ditetapkan oleh SK Kepala Diknas.

Komite Sekolah merinci perubahan-perubahan pada 4 bidang peningkatan pembelajaran, guru, kesejahterannya, fasilitas sekolah yang lebih baik, dan perbaikan lingkungan fisik. Walaupun demikian, ada kendala-kendala. Kendala yang paling menonjol adalah usaha sekolah untuk mendanai program, terutama karena perencanaan

dilakukan lebih dulu, dan kemudian dicarikan sumber dana. Selain itu permasalahan yang dihadapi komite sekolah di SMAN 1 Gangga antara lain: 1. Kurangnya partisipasi orang tua dalam program kegiatan sekolah, upayakan untuk melibatkan guru, tenaga kependidikan, serta komite sekolah, 2. Menyusun tugas-tugas bersama dengan orang tua masih dilakukan secara fleksibel, 3. Kurangnya bantuan kepada guru dalam mengembangkan program pelibatan orang tua di berbagai aktivitas sekolah, dan pembelajaran, 4. Kurangnya informasi program sekolah, pada orang tua untuk melibatkan diri dalam program tersebut, 5. Belum ada penghargaan secara proporsional dan profesional terhadap kerelibatan orang tua dalam berbagai program dan kegiatan sekolah.

Kualitas mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rasidep di SMA Negeri 1 Gangga pada tanggal 22 Desember 2014, pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif.

Kualitas kelulusan akademis 100% SMA Negeri 1 Gangga sejak tahun 2011/2012, untuk kualitas guru pada tahun 2014/2015 rata-rata 100% Sajana Pendidikan, kualitas karyawan tahun 2014/2015 rata-rata 80% SMA dan kualitas murid tahun 2014/2015 rata-rata 90% banyak.

Peran Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu mendapat dukungan dari seluruh komponen pendidikan, baik Kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua/wali murid, masyarakat, dan institusi pendidikan. Karena masih ditemukan permasalahan sebagai berikut: 1. hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis kurang, karena kurangnya sarana dan prasarana pendukung pendidikan yang berupa buku sumber, alat/media pembelajaran yang belum memenuhi rasio jumlah siswa, 2. prestasi bidang lain seperti olah raga kurang, karena belum tersedianya tenaga pelatih yang bersertifikat, seni kurang, karena guru yang megajar mata seni budaya bukan lulusan pendidikan seni dan budaya, 3. keterampilan tertentu (komputer, beragam jenis teknik, jasa) kurang, karena komputer yang tersedia tidak memadai, 4. bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang seperti suasana disiplin kurang, karena masih banyak siswa yang tidak menaati peraturan akademik, keakraban kurang, karena pengaruh teknologi sehingga hubungan sosial menjadi sibuk dengan sendiri, saling menghormati kurang, karena siswa acuh saat bertemu dengan guru/karyawan, kebersihan kurang, karena kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah rendah serta kurang tersedianya tmpt sampah, dan sebagainya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan antara peran komite sekolah Dengan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Gangga Lombok Utara Tahun Pelajaran 2014/2015, sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Apakah ada Hubungan antara peran komite sekolah Dengan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Gangga Lombok Utara Tahun Pelajaran 2014/2015, adapun

manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut, adapun bagi kepala sekolah Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan bagi komite sekolah sebagai bahan untuk menumbuh kembangkan upaya meningkatkan mutu pendidikan.

## **KAJIAN LITERATUR**

Menurut Dadi Permadi dan Daeng Arifin (2011) Komite adalah:

Sejumlah orang yang ditunjuk untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Sedangkan Sekolah adalah sebuah tempat dimana terjadi proses belajar mengajar serta tempat memberi dan menerima pelajaran menurut tingkatannya masing-masing. Komite sekolah merupakan institusi yang dimunculkan untuk menampung dan menyalurkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Karena dijadikan wadah yang representatif, kemunculan komite sekolah diharapkan bisa mewujudkan peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Komite Sekolah/Madrasah adalah suatu badan atau lembaga nonpolitis, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para *stakeholders* pendidikan di tingkat sekolah sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.

Menurut Djam'an Satori (2008:258):

Sebagai konsekuensi untuk mengakomodasi aspirasi, harapan dan kebutuhan stakeholder sekolah, maka perlu dikembangkan adanya wadah untuk menampung dan menyalurkannya. Wadah tersebut berfungsi sebagai forum di mana representasi para stakeholder Sekolah terwakili secara proporsional. Dalam berbagai dokumen yang ada dan consensus yang telah muncul dalam berbagai forum, wadah ini di beri nama komite Sekolah. Dalam pengertian lain, Djam'an Satori menyebutkan bahwa komite Sekolah merupakan suatu badan yang berfungsi sebagai forum resmi untuk mengakomodasikan dan membahas hal-hal yang menyangkut kepentingan kelembagaan sekolah.

Sedangkan menurut keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002, Komite Sekolah merupakan: Sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan Sekolah, maupun jalur pendidikan luar Sekolah. Untuk penamaan badan di sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing satuan pendidikan, seperti komite Sekolah, majelis madrasah, komite TK, atau nama-nama lain yang disepakati bersama (Hasbullah, 2006:90).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa "komite sekolah adalah sebuah

badan mandiri yang beraggotakan sejumlah orang yang ditunjuk untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam rangka meningkat mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan”.

Pengertian mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam tergantung orang yang memakainya. Kata mutu diambil dari bahasa latin “Qualis” yang artinya *what kind of* (tergantung dengan kata apa yang mengikutinya). Pengertian mutu sendiri menurut Deming ialah kesesuaian dengan kebutuhan. Sedangkan menurut Peters dan Nancy Austin (1985:50) Edward Sallis (2003:53), mengemukakan bahwa mutu adalah konsep yang absolute dan relatif. Mutu yang absolute adalah mutu yang mempunyai idealisme tinggi dan berstandar tinggi yang harus dipenuhi, dengan sifat produk bergengsi yang tinggi. Sedangkan mutu relatif adalah sebuah alat yang sudah ditetapkan dan harus memenuhi standar yang telah dibuat.

Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan kualitas). Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan dibentuknya Komite Sekolah yang mewadahi peran serta masyarakat untuk membantu sekolah meningkatkan mutu pendidikan.

Jadi Mutu Pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah memerlukan titik berangkat dari pola pemikiran yang memandang sekolah sebagai suatu sistem. Sekolah terdiri dari berbagai komponen yang saling membutuhkan dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Melalui penggarapan seluruh komponen sekolah, pendidikan bermutu tinggi apabila setiap anak didik berkembang secara optimal sesuai kemampuannya serta dapat mengembangkan kemampuannya itu bagi kepentingan masyarakat. Pendidikan yang bermutu tinggi membawa setiap anak didik kearah pembentukan manusia Indonesia seutuhnya (Sofan Amri, 2009:32).

## **METODE PENELITIAN**

Yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh Pengurus Komite SMA Negeri 1 Gangga Lombok Utara Tahun Pelajaran 2014/2015 sebanyak 40 orang. Jadi penelitian ini termasuk penelitian populasi karena mengingat jumlah pengurus komite yang relative sedikit. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan rumus kofisien korelasi produk moment. Rumus ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel yang memiliki jenis data yang sama yaitu data yang dengan bentuk kuantitatif yang diwujudkan dalam bentuk nilai mentah atau skor mentah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam BAB III dijelaskan bahwa yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh komite sekolah dan guru yang mengajar di SMAN 1 Gangga Lombok Utara Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 40 orang guru. Karena pertimbangan jumlah

guru yang relatif sedikit, maka seluruh akan dikenakan penelitian, dengan demikian penelitian ini adalah penelitian populasi.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, ternyata nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh dalam penelitian ini adalah **0,130**. Selanjutnya berdasarkan taraf signifikansi 5% dan  $N = 40$  batas angka penolakan hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang dinyatakan dalam table nilai  $r$  *product moment* adalah **0,312**. Dengan demikian nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh dalam penelitian ini berada di bawah batas angka penolakan hipotesis nihil ( $H_0$ ). Hal ini berarti nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh dalam penelitian ini tidak **Signifikan**. Dengan demikian maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “ Ada hubungan peran komite sekolah dengan mutu pendidikan di SMAN 1 Gangga Lombok Utara Tahun Pelajaran 2014/2015’’, **Ditolak** dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi “Tidak ada hubungan peran komite sekolah dengan mutu pendidikan di SMAN 1 Gangga Lombok Utara Tahun Pelajaran 2014/2015’’, **Diterima**.

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi di atas maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: “Tidak ada Hubungan peran komite sekolah dengan mutu pendidikan di SMAN 1 Gangga Lombok Utara Tahun Pelajaran 2014/2015’”.

Berdasarkan analisis data di atas penelitian ini dikatakan signifikan karena hasil dari nilai rhitung lebih kecil dari rtabel yakni **0,130** sedangkan batas angka penolakan hipotesis nihil yang ditunjukkan dalam table  $r$  *product moment* pada taraf signifikan 5% dengan  $N = 40$  adalah sebesar **0,312**. Hal ini berarti bahwa nilai rhitung lebih kecil dari rtabel (**0,130 < 0,312**) yang berarti **tidak signifikan**. Dengan demikian ( $H_a$ ) yang berbunyi “Ada hubungan peran komite sekolah dengan mutu pendidikan di SMAN 1 Gangga Lombok utara tahun

pelajaran 2014/2015’’, **Ditolak** dan ( $H_0$ ) yang berbunyi “Tidak ada Hubungan peran komite dengan mutu pendidikan di SMAN 1 Gangga Lombok Utara Tahun Pelajaran 2014/2015’’, **Diterima** karena dapat dibuktikan bawah nilai rtabel lebih besar dari pada rhitung (**0,312 > 0,130**).

Dengan demikian maka peran komite sekolah tidak signifikan mempengaruhi mutu pendidikan di SMAN 1 Gangga Lombok Utara Tahun Pelajaran 2014/2015. Dengan ditolaknya hipotesis alternatif ( $H_a$ ), maka pembahasan dalam penelitian ini ditiadakan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data BAB IV, diketahui nilai rhitung yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar **0,130**, sedangkan batas angka penolakan hipotesis nihil yang ditunjukkan dalam tabel  $r$  *product moment* pada taraf signifikan 5% dengan  $N = 40$  adalah sebesar **0,312**. Hal ini berarti bahwa nilai rhitung lebih kecil dari nilai rtabel (rhitung=**0,130** < rtabel=**0,312**) yang berarti hasil penelitian ini **tidak signifikan**.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “tidak Ada hubungan peran komite sekolah dengan mutu pendidikan di SMAN 1 Gangga Lombok Utara Tahun Pelajaran 2014/2015’”.

Adapun saran-saran yang diberikan oleh peneliti adalah bagi kepala sekolah agar selalu melakukan pembenahan melalui program monitoring, evaluasi dan tindak lanjut untuk meningkatkan layanan pendidikan di sekolah serta selalu membangun hubungan kemitraan dengan komite sekolah, bagi guru agar berusaha menjaga serta meningkatkan kemandirian dalam melaksanakan atau melakukan proses belajar mengajar, bagi komite sekolah diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai

komite sekolah, dan bagi peneliti lain, Untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan dalam skala lebih luas terhadap aspek-aspek yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

## **REFERENSI**

- Permadi, Dadi, Arifin, Daeng. 2011. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa
- Satori, Djam'an. 2001. *Peningkatan Kemampuan Organisasi Komite Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta
- Amir, Sofan. 2009. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Jakarta. Bumi aksara